

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide yang diangkat yang melatarbelakangi penciptaan karya seni lukis berjudul perilaku kebinatangan yang ada pada manusia yang berhasil direalisasikan berjumlah lima karya. Karya pertama berjudul **Di Bawah Kendali Hasrat**, karya kedua berjudul **Sandaran dan Hasrat**, karya ketiga berjudul **Makan Memakan**, karya keempat berjudul **Tahta dan Hasrat** dan karya kelima berjudul **Ditenggelamkan Hasrat** dengan menerapkan teknik plakat pada penciptaan karya seni lukis.

Karya diwujudkan dengan menggunakan corak surealis. Karya ini merupakan karya dengan visual objek utama yang di tampilkan dengan visual babi, manusia dan kursi pada setiap karya nya, visual karya ini menggabungkan objek formal dan objek bebas yang dipertimbangkan dengan prinsip seni rupa nya. Visual objek babi dijadikan sebagai visual yang mewakili perilaku kebinatangan (keserakahan) yang selalu hadir pada karya 1, 2, 3, 4 dan 5. Pada visual kepala babi dan manusia dilakukan pendistorsian dan transformasi bentuk hal ini mewakili manusia yang berperilaku serakah. Transformasi banyak dilakukan dengan mengubah bentuk kepala manusia menjadi kepala babi. Pada karya juga ditampilkan objek kursi dan bangku yang mewakili kekuasaan dimana kekuasaan selali identik dengan penyebab terangsangnya perilaku serakah pada manusia. Warna yang cenderung digunakan pada karya lebih dominan mengarah ke warna turunan merah dan gelap. Hal ini karna warna merah

dijadikan sebagai simbol yang mewakili hasrat dan warna gelap dijadikan sebagai pertanda dari suasana kelam. Warna emas juga dijadikan sebagai perwakilan dari logam emas yang merupakan logam mulia yang berharga.

Pada proses penggarapan karya terdapat perubahan bentuk asli dari sketsa yang telah dipilih seperti karya yang berjudul **di Bawah Kendali Hasrat** perubahan dilakukan yaitu bentuk pala manusia dari bentuk babi utuh menjadi bepala babi yang di distorsi bentuknya. Perubahan juga dilakukan pada karya yang berjudul **Sandaran dan Hasrat** perubahan yang dilakukan meliputi posisi dan gestur objek manusia dan penambahan objek kursi pada visual karya yang di tampilkan. pada posisi objek dilakukan perubahan awalnya kepala berada di posisi kanan berubah ke arah posisi kiri lukisan. Pada bagian gestur objek terdapat perubahan gestur yang awalnya bersandar ke lantai di ubah menjadi bersandar ke atas kursi. arah objek manusia. Karya yang berjudul **Makan Memakan** juga dilakukan pengurangan objek babi dari awal nya berjumlah lima dikurangi menjadi empat kepala dan digantikan oleh visual bola berkelauan. Secara umum perubahan dilakukan bertujuan agar lebih selaras dengan tema yang ditampilkan.

Kendala yang dihadapi selama proses penggarapan karya antara lain, kekurangan bahan, kurang baiknya manajemen waktu, lamanya proses penggarapan karya, kemampuan perekonomian yang kurang, ukuran span yang di pesan kurang presisi sehingga sisi pada lukisan terlihat mambengkok dan mengalami kebingungan dalam mempertimbangkan komposisi visual karya. Namun hal ini dapat diatasi karena melakukan bimbingan rutin dengan dosen

pembimbing dan saran dari teman-teman yang melihat proses berkarya dan melakukan eksplorasi lebih dalam mencari referensi, sehingga karya yang digarap dapat selesai dan sesuai dengan yang diinginkan pengkarya.

B. Saran

Karya yang lahir dari pengalaman pribadi di pengkarya dan berdasarkan pengalaman tersebut pengkarya memiliki pandangan bahwa perilaku kebinatangan diciptakan bukan untuk menjadikan manusia menjadi makhluk yang buruk. Perilaku kebinatangan diciptakan agar manusia bisa menjadikannya sebagai percontohan bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk dilakukan oleh manusia yang memiliki akal dan pikiran. Perilaku kebinatangan ini diciptakan untuk merangsang agar perilaku manusiawi yang ada pada diri manusia timbul ke permukaan sehingga menjadikan manusia tersebut semakin lebih baik di dalam kehidupannya.

Dalam hal ini semoga pengamat karya seni dapat mengambil sisi positif dan pengetahuan melalui karya seni lukis ini. Harapan dari pengkarya semoga karya tugas akhir ini bermanfaat bagi para penikmat, pecinta karya seni, pelajar, mahasiswa, masyarakat, para perupa. Jika karya seni yang dihasilkan ada sedikit banyaknya kekurangan dalam laporan karya seni lukis ini, untuk itu kepada semua pihak diharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk kemajuan berkarya seni kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Djelantik, A.A.M, (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPL
- , (2002), *Estetika, Makna, Simbol Dan Gaya*. ITB: Bandung
- Gie, The Liang, (1996), *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB
- Gustami, SP, (2007), *Butir-butir mutiara Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPL
- Handoko, T. H., & Swasta, B. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Dharsono Soni, (2004), *Seni Rupa Moderen*. Bandung: REKAYAKSA SAINS
- (2007), *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Bandung: REKAYAKSA SAINS
- Sachari, Agus, (2002), *Estetika, Makna, Simbol dan Gaya*. ITB: Bandung
- Soedarso SP, (1990), *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modren*. Yogyakarta: STSRI
- , (2000), *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modren*, Jakarta: Studio Delapan Puluh
- Sumardjo, Jakob (2000), *Filsafat Seni*, Bandung: ITBSSS
- Sumarto & Suherman, (2017), *Apreseasi Seni*. Yogyakarta: Thafa Media
- Susanto, Mikke, (2018), *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DiktiArt Laboratori

Jurnal:

- Mahamboro, Dionius Bismoko. (2013). *Keserakahan Celeng: Ketemakan Dalam Kesadaran Moral*. *Jurnal Of Theology*, 02 (01), 91-103
- Miswar.dkk. (2022). *Studi Warna dan Gaya pada Karya Yazid*. *Gorga; Jurnal Seni Rupa*, 11 (02), 371-377
- Putri, Nicky Antika dan Ajeng Setianingsih. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 05 (01), 371-377
- Sanjaya, Bangkit. (2019). *Membakar Kebinatnagn (Plastik dalam Perwujudan Karya Seni Rupa)*. *INVENSI*, 4 (2), 15-23

Skripsi:

Fathia, Fara. (2016). *Perilaku Modeling Pada Cosplayer*. Tesis tidak di publikasikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Dionius Bismoko Mahamboro. (2013). *Keserakahan Celeng: Ketemakan Dalam Kesadaran Moral*

